

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi persepsi dengan minat berkonseling menunjukkan  $r_{xy} = 0,715$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap layanan konseling individual dengan minat berkonseling siswa. Dengan demikian hipotesis alternati ( $H_a$ ) diterima.
2. Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,715$  maka persepsi terhadap layanan konseling individual memiliki nilai kontribusi 51% dengan minat berkonsultasi sedangkan 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Mayoritas persepsi siswa terhadap layanan konseling individual yang memperoleh skor 62 – 93 sejumlah 66 (77,2%) dari 105 siswa dalam kriteria cukup. Berarti persepsi terhadap layanan konseling individual pada SMA Negeri 6 Kota Medan termasuk dalam kriteria baik.
4. Mayoritas minat berkonsultasi siswa yang memperoleh skor 62 – 93 sejumlah 88 (83,80%) dari 105 siswa dalam kriteria tertarik, berarti minat berkonseling pada SMA Negeri 6 Kota Medan termasuk dalam kriteria tertarik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Sekolah

Hendaknya menyediakan ruangan konsultasi agar pelaksanaan layanan konsultasi berjalan dengan baik sesuai dengan kode etik bimbingan dan konseling.

### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hendaknya guru bk dapat meningkatkan kualitas layanan konseling individual, sehingga siswa akan lebih terbuka untuk melakukan konsultasi.

### 3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa dapat memperbaiki diri dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi dan mampu terbuka kepada guru BK sebagai pengalaman yang berguna untuk menempa diri dengan lebih baik.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menguji salah satu faktor yang memengaruhi minat berkonsultasi pada siswa yaitu persepsi terhadap layanan konseling individual. Oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat berkonsultasi. Di antara faktor yang tidak diteliti, salah satu faktor yang paling berperan dalam minat berkonsultasi adalah perbedaan latar belakang. Pada dasarnya Indonesia memiliki beraneka ragam latar belakang terutama pada bidang sosial dan budaya. Jika seseorang siswa menjadikan latar belakang sosial budaya sebagai acuan

dalam melaksanakan konsultasi maka faktor latar belakang sosial budaya mempengaruhi minat berkonsultasi, misalnya ialah siswa yang memiliki masalah berbeda memiliki perbedaan latar belakang dengan konselor yang menangani masalah siswa tersebut, jelas akan mempengaruhi hasil konsultasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY